

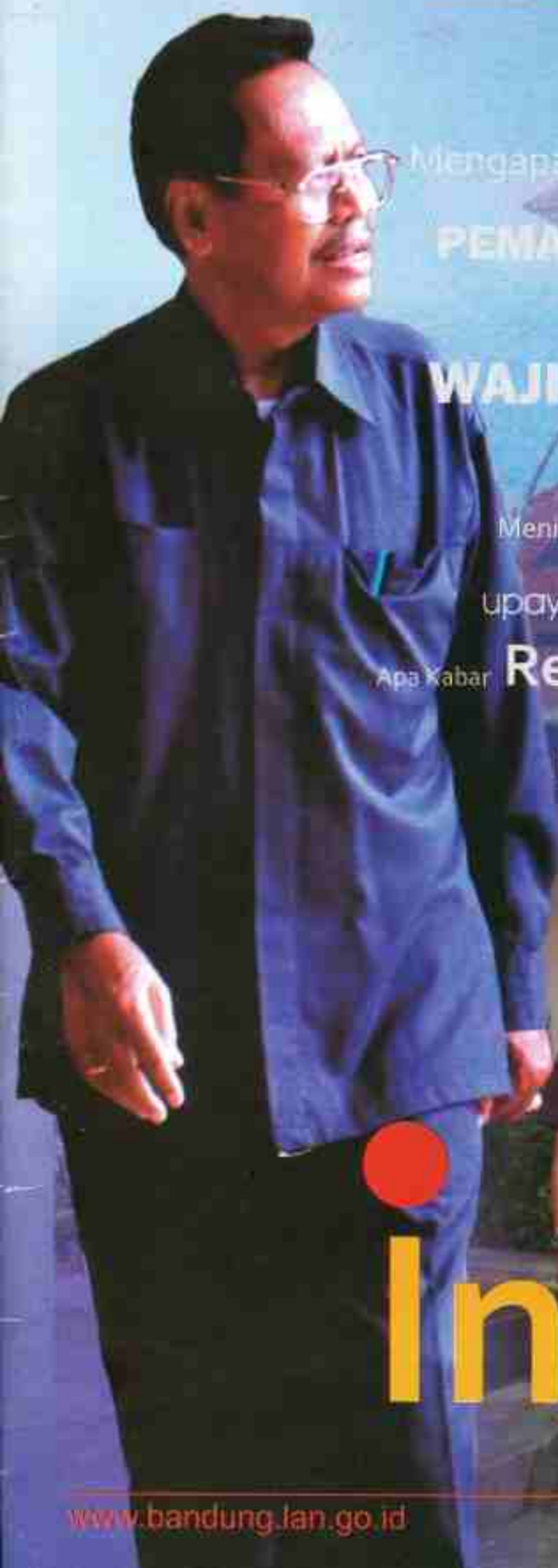


Media Komunikasi PKP2A I LAN edisi ke-enam

Semester Ke-11 2013

Cakra **W**ala

P K P 2 A I L A N



Mengapa **KOMUNIKASI** Itu Penting

PEMANGKU AMANAH di struktur baru

Faaina Tadzhabuun

WAJIB MILITER di Indonesia

Menilik **WAJAH** Perempuan

Menimba **ILMU** di Negeri Orang

upaya mengatasi **KEJENUHAN KERJA**

Apa Kabar **Reformasi Birokrasi ...?**

Makna **KELUARGA**

Aku Tidak Suka **MEROKOK**

KOMUNIKASI Efektif



Inspirasi

PEMANGKU AMANAH di struktur baru	hal. 1
upaya mengatasi KEJENUHAN KERJA	hal. 2
WAJIB MILITER di Indonesia	hal. 3
Apa Kabar Reformasi Birokrasi ...?	hal. 5
Inspirasi	hal. 7
LALAT , Bagaimana...	hal. 9
Menilik WAJAH Perempuan	hal. 10
Makna KELUARGA	hal. 12
KOMUNIKASI Efektif	hal. 15
<i>Faaina Tadzhabuun</i>	hal. 17
Menimba ILMU di Negeri Orang	hal. 19
Mengapa KOMUNIKASI Itu Penting	hal. 21
Aku Tidak Suka MEROKOK	hal. 23

COVER STORY

Tanpa terasa, PKP2A I LAN dibawah naiknya Pak Gering sudah berjalan 4 (empat) tahun lebih. Mencermati kepemimpinannya di kantor yang berlokasi di kaki Gunung Manglayang, sangat menarik bagi kami. Pak Gering adalah pribadi yang luar biasa. Kesederhanaan beliau patut menjadi teladan bagi semua. Bahkan beliau sangat sederhana untuk seseorang yang menduduki Kepala PKP2A I LAN.

Pak Gering tampil apa adanya. Baginya, bertutur kata dan bertindak harus apa adanya, tidak ada yang harus dibuat-buat, tidak ada yang harus ditampal. Rasanya tidak berlebihan jika kami menganggap beliau orang yang jauh dari kesan "pamer" atau menyombongkan diri.

Salah satu yang menarik, beliau nyaris tidak suka berbicara basi. Pak Gering adalah seseorang yang "to the point". Belajar dari beliau, tentang sikap to the point, ternyata luar biasa! Adapun permasalahannya, mudah untuk diselesaikan tidak menjadi berlarut-larut.

Jika mengetahui perjalanan karirnya, Pak Gering adalah figur yang istimewa. Perjuangannya sejak awal hingga kini menjadi Kepala PKP2A I LAN, sungguh luar biasa. Tidak banyak pegawai LAN yang berjuang keras seperti Beliau. Pak Gering memulai langkah dari nol, dari bukan "siapa-siapa" menjadi "siapa-siapa".

Rasanya tidak berlebihan juga jika kami katakan Pak Gering adalah orang kuat. Allah SWT mengkaruniai kekuatan fisik dan mental yang luar biasa kepada Pak Gering. Beliau memiliki semangat baja hebat untuk meraih kesehatan di sela-sela kesibukannya yang kami belum tentu bisa kuat menyalinnya.

Belum lagi bicara soal kapasitas, tidak ada satu pun orang meragukan kemampuan beliau menjadi Kepala PKP2A I LAN. Semua urusan kediklatan, kelitbangan, ketatausahaan hingga assessment bukan sesuatu yang sulit baginya. Terlebih bicara soal pembelajaran, betapa Pak Gering memberikan kesempatan yang sangat besar kepada seluruh pegawainya untuk mau belajar dan mau mengambil hikmah dari sekecil apapun yang ada di PKP2A I LAN. Ya, Pak Gering berhasil menjadikan PKP2A I LAN sebagai organisasi pembelajar. Sebuah prestasi dunia akhirat, Insya Allah.

Salut! Luar biasa! Selamat! Terima kasih banyak Pak! Bapak telah menjadi inspirasi kami. Semoga semua amalan Bapak mendapat ridla Allah SWT, Aamin.

Redaksi

Pengarah
Dr. H. Gering Supriyadi, MM

Penanggung Jawab
Ir. Hj. Euis Nurmala, M.Si
Novel Saleh Gelf, S.Sos., M.AP

Pemimpin Redaksi
Budi Firmans

Sekretaris Redaksi
Indra Rani Utami, S.AP

Redaksi Poliklinik
Sukama, S.Sos
Erni Dryantini, S.AB

Jl. Karapayung Km 4,7 - Bumi Perkemahan, Sumedang - Jawa Barat - Telp. 7790049 - Fax. (022) 7790056 / 7790044

E-mail : info@bandung.lan.go.id
Website : www.bandung.lan.go.id / info@nmas.com
to : Humas Lan Jatinangor

SalamRedaksi

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur yang tiada terhingga kita panjatkan kehadirat Illahi Rabbi, berkat rahmat dan ridhaNYA, kami kembali menemui Bapak, ibu dan sahabat semua dalam rangka memenuhi tugas dan mencurahkan rasa rindu yang sudah enam bulan terpendam, hehehe ...

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Jajaran pimpinan PKP2A I LAN dan para sahabat yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga Cakrawala PKP2A I LAN edisi VI semester II Tahun 2013 hadir sesuai jadwal yang telah kami tetapkan.

Pada kesempatan ini pula, tim redaksi mengucapkan Selamat Tahun Baru 1435 H.

Menapaki awal tahun ini, semoga PKP2A I LAN menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Mari menjadikan PKP2A I LAN menjadi "7 SEMAKIN" :

1. Semakin bermanfaat keberadaannya.
2. Semakin memperhatikan dan menyayangi satu sama lain.
3. Semakin tawadhu dengan keilmuannya,
4. Semakin keren dengan kekompakannya.
5. Semakin merasa malu melakukan kesalahan
6. Semakin berprestasi seiring diterimanya TUKIN
7. Semakin heboh ber-shadaqoh setelah menerima TUKIN

Selamat berkarya !



Menghitung HARI Menyambut Para Pemangku Amanah di Struktur Baru

EXPLORER

Oleh : Sukarna, S.Sos

Peraturan Kepala LAN Nomor 14 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Baru telah digulirkan dan sudah diberlakukan sejak 1 Oktober kemarin. Ada yang signifikan memang, khususnya perubahan pada kedeputian kelitbangan. Namun hingga tulisan ini dibuat, para pemangku amanah jabatan struktural di LAN termasuk PKP2A I belum mengalami perubahan.

Penulis yakin, perubahan struktur ini bukan dibuat sembarangan. Melainkan penuh pertimbangan, dibangun dengan argumen-argumen hebat dan didukung oleh gagasan-gagasan brilliant yang dilandasi semangat reformasi birokrasi insan-insan terbaik di LAN. Seiring perlapan dan pengaturan sumber daya manusia yang akan memangku amanah baru, sudah menjadi hal biasa apabila muncul spekulasi-spekulasi, prediksi-prediksi bahkan informasi-informasi yang belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastinya penulis berharap struktur organisasi yang baru ini harus dapat dipertanggungjawabkan. Bukan saja tanggungjawab di dunia, tapi di akhirat kelak. Karenanya, siapapun nanti yang akan memangku amanah baru di jabatan struktural harus memiliki komitmen dan integritas yang tinggi.

Siapapun yang mendapat amanah di luar jabatan struktural harus memiliki keinginan kuat untuk bersama-sama menggapai dan mendukung tujuan mulya yang telah disepakati. Apabila sampai detik ini masih memiliki ego-ego yang merugikan, maka HENTIKANLAH !!! Lepaskan ego individu, lucuti ego unit, tinggalkan ego struktural dan hilangkan ego fungsional.

Mari menyambut struktur organisasi baru ini dengan penuh kesadaran. Kesadaran berorganisasi, kesadaran untuk kemajuan dan kesuksesan LAN hingga kiamat tiba. Kesadaran untuk evaluasi diri, seberapa besar sumbangsih kita yang sesungguhnya untuk LAN ? seberapa besar kepentingan individu dan kelompok masih mengorbankan kepentingan bersama.

Penulis yakin, pada saat kita mementingkan kepentingan bersama, maka kepentingan individu dan kepentingan kelompok akan berbanding lurus. Maka mulai saat ini prioritaskanlah kepentingan bersama. Sudah saatnya kita saling berpegangan erat untuk memajukan LAN yang kita cinta melalui sinergitas tugas dan fungsi kita.

**Bersabarilah, Beristiqomahlah...
Niscaya kita BISA...!!!**



Oleh: Anita Ilyas, S. Sos. M. AP.

KEJENUHAN KERJA DAN UPAYA MENGATASINYA

Setiap kita menjalani kehidupannya baik dalam kehidupan, berumah tangga, pekerjaan, sekolah dan kegiatan lain yang bersifat rutinitas adakalanya mengalami kejenuhan. Bekerja terus menerus kerap kali membuat kita dilanda kebosanan apalagi bila pekerjaannya monoton. Kejenuhan atau tepatnya merasa bosan dalam bahasa belandanya diartikan "zich vervelen" atau dalam bahasa inggrisnya adalah "bored" yang sedang trend saat ini adalah istilah "boring".

Herbert Freudenberger (1973), Psikolog yang pertama kali memperkenalkan istilah burnout kepada masyarakat. Pengamatannya terhadap perubahan perilaku para sukarelawan setelah bertahun-tahun bekerja disebut dengan burnout/kejenuhan, yaitu kelelahan mental, kehilangan komitmen, dan penurunan motivasi seiring dengan berjalannya waktu.

Freudenberger mengilustrasikan kejenuhan sebagai seseorang yang mengalami sindrom seperti gedung yang terbakar habis (*burned-out*). Gedung yang awalnya berdiri megah dengan berbagai aktivitas di dalamnya, setelah terbakar yang tampak hanyalah kerangka luarnya saja. Demikian pula dengan seseorang yang terkena burnout, dari luar segalanya masih nampak utuh, namun didalamnya kosong dan penuh masalah (seperti gedung yang terbakar).

Pegawai Negeri Sipil dengan rutinitas pekerjaannya yang monoton, tentunya tidak terlepas dari rasa jenuh yang berdampak pada menurunnya semangat dalam bekerja. Dengan adanya kejenuhan (burnout) dapat menyebabkan menurunnya motivasi kerja yang akan berdampak pada menurunnya kualitas kerja, yang berakibat pada rendahnya kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Penyebab Terjadinya Kejenuhan

Maslach, 1982; Pines dan Aronson, 1989; Cherniss, 1980 menyatakan bahwa salah satu penyebab burnout adalah beban kerja yang berlebihan yang meliputi jam kerja, jumlah klien yang harus dilayani,

tanggung jawab yang harus dipikul, pekerjaan rutin dan pekerjaan tambahan, serta pekerjaan administrasi lainnya yang melampaui kapasitas dan kemampuan. Beban kerja berlebihan juga dapat mencakup segi kuantitatif yaitu jumlah pekerjaan dan kualitatif yaitu tingkat kesulitan pekerjaan yang harus ditangani. Beban kerja berlebih menyebabkan ketegangan emosional saat melayani klien sehingga dapat mengarah pada perilaku dimana pemberi layanan menarik diri secara psikologis dan menghindari diri terlibat dengan klien.

Kurangnya dukungan sosial dari rekan kerja turut berpotensi dalam menyebabkan burnout (Caputo, 1991; Cherniss, 1980; Pines dan Aronson, 1989; Maslach, 1982). Kejenuhan dapat dialami oleh bawahan maupun atasan.

Kejenuhan yang dialami bawahan yaitu apabila memiliki atasan dengan gaya kepemimpinan yang otoliter, karena merasa lebih berpengalaman dan lebih kompeten kadang menganggap bawahan nya tidak mampu sehingga sehingga tidak dipercayakan bawahannya. Hal ini akan menimbulkan perasaan tertekan bawahan, sehingga bekerja dirasakan sebagai beban yang mengganggu terhadap psikologisnya yang berdampak pada kejenuhan dalam bekerja.

Kondisi atasan yang tidak responsif mendukung terjadinya situasi yang menimbulkan ketidakberdayaan, bawahan akan merasa bahwa segala upayanya dalam bekerja tidak akan bermakna. Tidak ada dukungan dari atasan dapat menjadi sumber stres emosional yang berpotensi menimbulkan burnout (Cherniss, 1980; Pines dan Aronson, 1989; Maslach, 1982).

Sedangkan kejenuhan yang dialami oleh atasan yaitu apabila karena idealismenya, merasa tidak didukung oleh sumber daya organisasi, seperti bawahan tidak kompeten, tidak disiplin dalam bekerja, komunikasi antara atasan bawahan tidak efektif sehingga seringkali miss-persepsi. Hal tersebut menyebabkan stress berkepanjangan yang berakibat pada kejenuhan

pada atasan tersebut dalam bekerja. Ada beberapa kondisi yang mendorong timbulnya konflik antar rekan kerja menurut Kahn dalam Cherniss (1980), yaitu: (1) perbedaan nilai pribadi, (2) perbedaan pendekatan dalam melihat permasalahan, dan (3) mengutamakan kepentingan pribadi dalam berkompetisi.

Kahn dalam Cherniss (1980) menyatakan bahwa adanya konflik peran merupakan faktor yang potensial terhadap timbulnya burnout. Konflik peran ini muncul karena adanya tuntutan yang tidak sejalan atau bertentangan. Sebagai contoh: (1) Di satu sisi Pimpinan harus menerapkan disiplin kepada pegawai, namun dalam sisi lain harus memperlihatkan kasih sayang, perhatian, rasa humor agar suasana kerja dapat tercipta secara baik, (2) Guru ingin agar siswa yang hiperaktif tetap dipertahankan di sekolah namun pihak yayasan meminta agar siswa tersebut harus dikeluarkan dari sekolah, dan (3) sebagai PNS berkewajiban memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, bila dibutuhkan harus siap untuk melakukan kerja lembur, namun sebagai seorang ibu rumah tangga PNS juga harus memperhatikan kebutuhan keluarganya di rumah pula.

Selanjutnya Farber (1991) mengemukakan bahwa, ketidakpedulian, ketidakpekaan atasan, kurangnya apresiasi masyarakat dengan pekerjaan, kritik masyarakat, pindah kerja yang tidak dikehendaki, kelas terlalu padat, kertas kerja berlebihan, tempat kerja yang tidak baik, hilangnya otonomi, dan gaji yang tidak memadai merupakan beberapa faktor lingkungan sosial yang turut berperan menimbulkan burnout.

Ciri-ciri yang menunjukkan Kejenuhan

Ada beberapa tanda dan gejala yang biasanya dikaitkan dengan burnout pada program layanan kemanusiaan yaitu: (1) resistensi yang tinggi untuk pergi kerja setiap hari, 2) terdapat perasaan gagal di dalam diri, 3) cepat marah dan sering kesal, 4) rasa bersalah dan menyalahkan,

bersambung ke hal.14...

Oleh : Yuyu Yuningsih, SE



Mendengar kata wajib militer tentu pikiran kita melayang kepada sosok seorang anggota TNI. Sosok yang bertugas menjaga kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI tentunya harus sosok yang kuat, rela berkorban demi bangsa dan negara. Namun, bagi kita, warga negara biasa yang dikenal dengan istilah warga sipil, mampukah kita menjadi sosok seperti anggota TNI?



Mendengar kata wajib militer, tentu pikiran kita melayang kepada sosok seorang anggota TNI. Sosok yang bertugas menjaga kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI tentunya harus sosok yang kuat, rela berkorban demi bangsa dan negara. Namun, bagi kita, warga negara biasa yang dikenal dengan istilah warga sipil, mampukah kita menjadi sosok seperti anggota TNI?

Sebenarnya apa itu wajib militer? Menurut id.wikipedia.org yang disebut wajib militer atau seringkali disingkat sebagai wamil adalah kewajiban bagi seorang warga negara berusia muda, biasanya antara 18 - 27 tahun untuk menyandang senjata dan menjadi anggota tentara dan mengikuti pendidikan militer guna meningkatkan ketangguhan dan kedisiplinan seorang itu sendiri.

Wamil biasanya diadakan guna untuk meningkatkan kedisiplinan, ketangguhan, keberanian dan kemandirian seorang itu dan biasanya diadakan wajib untuk pria lelaki. Yang harus menjalani wamil biasanya adalah pria, wanita biasanya tidak diharuskan wamil, tetapi ada juga negara yang mewajibkannya, seperti di Israel, Korea Selatan dan Suriname.

Mahasiswa juga biasanya tidak perlu ikut wamil. Beberapa negara juga memberi alternatif tugas nasional (Layanan alternatif) bagi warga yang tidak dapat masuk militer karena alasan tertentu seperti kesehatan, alasan politis, atau alasan budaya dan agama.

Pada masa kini, wamil tergolong kontroversial, karena adanya penolakan, terutama untuk melayani pemerintahan yang tidak disukai oleh beberapa pihak,

perang yang tidak populer (contoh: Perang Vietnam), dan tergolong pelanggaran terhadap hak individual. Orang-orang yang masuk wamil dapat menghindarinya, terkadang dengan meninggalkan negaranya.

Terdapat 3 (tiga) komponen dalam pertahanan negara yakni komponen utama, komponen cadangan dan komponen pendukung. Komponen utama disinilah yang terdiri dari anggota TNI. Komponen cadangan terdiri dari warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional.

Komponen pendukung yaitu sumber daya nasional yang terdiri dari SDM, SDA dan sumber daya buatan yang mencakup cadangan materiil strategis, faktor geografi dan lingkungan, sarana dan prasarana di darat, di peraliran maupun di udara dengan segenap unsur perlengkapannya dengan atau tanpa modifikasi.

Komponen pendukung terdiri dari POLRI, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Perlindungan masyarakat (Linmas) yang lebih dikenal dengan sebutan pertahanan sipil (Hansip), Satuan Pengamanan (Satpam), Resimen Mahasiswa (Menwa), Organisasi kepemudaan, Organisasi bela diri, Satuan tugas partai, tenaga ahli/profesi, SDM sesuai keahlian atau berdasarkan profesi dan semua Industri yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kekuatan utama dan kekuatan cadangan dalam menghadapi ancaman.

Saat ini Komisi I DPR RI sedang membahas RUU Komponen Cadangan Pertahanan Negara (KCPN).

Isu mengenai wajib militer ramai dibicarakan di media. Terdapat banyak sekali pro dan kontra mengenai wacana ini. Ada yang menilai komponen utama sistem pertahanan negara belum mampu melaksanakan fungsi pertahanan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat utama sistem senjata, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga komponen lainnya diperlukan.

Selain itu ada juga yang menilai bahwa pada dasarnya rasio jumlah personel TNI jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dan luas wilayah negara yang harus dijaga belum berimbang, sehingga jika dibutuhkan maka komponen cadangan bisa diadakan.

Namun ada juga pendapat yang mengkhawatirkan bahwa latihan militer yang didapat justru digunakan sebagai ajang unjuk kekuatan. Merasa hebat karena pernah dididik militer lalu segala sesuatu diselesaikan dengan kekuatan fisik. Selain itu, akan terjadi pembengkakan anggaran untuk sektor pertahanan dan keamanan. Belum lagi celah korupsi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaannya.

Kekhawatiran lainnya yaitu akan adanya angkatan kesekian setelah TNI AD, AL, dan AU. Dengan banyaknya partai politik, organisasi masyarakat, LSM, organisasi keagamaan, dan organisasi-organisasi lain di Indonesia sekarang ini, dikhawatirkan anggota organisasi yang telah mengecap wajib militer akan menggunakan kepandaianya untuk membentuk sayap militer bagi masing-masing organisasinya. Bisa dibayangkan bila separuh saja organisasi di Indonesia memiliki sayap militer, tidak mustahil mereka akan menggunakannya untuk mendukung tindakan atau kebijakan organisasi.

Menurut Anggota Komisi I dari Fraksi Partai Golkar, Yorris Raweyai, wacana penerapan wajib militer di Indonesia dinilai masih terlalu cepat untuk direalisasikan.

Pasalnya, masih banyak kendala untuk menerapkannya seperti masalah pendanaan hingga terkait sarana dan prasarana ketahanan. Yorris mengatakan bahwa wajib militer yang masuk dalam RUU Komponen Cadangan bukanlah bermaksud untuk menerapkan militerisasi. Dia mengatakan bahwa tujuannya adalah bela negara, untuk kehidupan berbangsa dan bernegara saja.

Marilah kita berfikir positif saja. Mungkin istilah wajib militer disini terlalu "keras" bagi masyarakat biasa. Mungkin istilahnya bisa diganti dengan Bela Negara atau Abdi Negara. Dimana selain untuk mendukung alat pertahanan negara, wajib militer disini dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan, pribadi yang tangguh, rasa cinta tanah air dan nasionalisme rakyat Indonesia.

Salah satu pasal dalam RUU KCPN menyebutkan bahwa yang menjadi anggota komponen cadangan adalah:

- (1) Pegawai Negeri Sipil, pekerja dan/atau buruh yang telah memenuhi persyaratan wajib menjadi Anggota Komponen Cadangan.
- (2) Mantan prajurit TNI yang telah memenuhi persyaratan dan dipanggil, wajib menjadi Anggota Komponen Cadangan.
- (3) Warga negara selain Pegawai Negeri Sipil, pekerja dan/atau buruh dan mantan prajurit TNI sebagaimana dimaksud dapat secara sukarela mendaftarkan diri menjadi Anggota Komponen Cadangan sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan.

Hal ini juga masih menjadi perdebatan, mengapa hanya PNS, pekerja dan mantan prajurit TNI saja yang wajib menjadi anggota komponen cadangan sedangkan yang lainnya bersifat sukarela? Misalnya untuk artis atau pengusaha yang tidak wajib menjadi anggota komponen cadangan.

Mari kita berandai-andai apabila RUU KCPN ini disahkan dan wajib militer diberlakukan di Indonesia.

Akan seperti apakah kehidupan kita apabila kita mengikuti wajib militer, mengikuti pelatihan berseragam loreng loreng selama berbulan-bulan tersebut? Apakah akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap diri kita? Akankah diri kita menjadi lebih baik ataukah tidak akan ada pengaruhnya sama sekali?

Yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan wajib militer ini adalah rasa nasionalisme akan meningkat, mental menjadi lebih tangguh, disiplin, dan lebih berdedikasi lagi sehingga dapat memacu semangat yang akhirnya akan berkorelasi pada kinerja kita sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Selain itu, tentunya semoga dari pelatihan militer itu berdampak pula kepada penurunan tindak pidana korupsi. Diharapkan setelah selesai mengikuti wajib militer ini ada perubahan pola pikir PNS sehingga pelayanan publik yang prima dapat dipersembahkan kepada masyarakat.

Diberlakukan atau tidak wajib militer di Indonesia, seyogyanya setiap Warga Negara Indonesia memiliki jiwa nasionalisme tinggi, yang siap membela negara dari segala macam ancaman yang datang.

Jadi, alangkah baiknya jika kita terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya, menjadi pribadi yang disiplin, tangguh, berdedikasi dan bersemangat sehingga dapat berkinerja dengan lebih baik lagi.

yuyu yuningsih_2013

Sumber:
<http://news.liputan6.com/read/603570/evrat-rakyat-indonesia-ikut-wajib-militer>
<http://nasional.kompas.com/read/2013/06/04/15.013181/Bukan.Prioritas.Realisasi.Wajib.Militer.Masih.Lama>



Apa Kabar... ?

REFORMASI BIROKRASI di LAN dan PKP2A ?

Apabila kita flashback, masih cukup segar dalam ingatan ketika Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia mengikrarkan dirinya untuk berkomitmen melakukan Reformasi Birokrasi, yang ditandai dengan acara Kick Off Reformasi Birokrasi di Kantor Pusat yang secara hakiki berarti dimulainya perjuangan untuk melakukan berbagai perubahan yang signifikan agar terjadi percepatan terciptanya Lembaga yang handal di bidang Administrasi Negara, sesuai dengan visinya.

yang datang dari lingkungan luar maupun dari lingkungan dalam.

Demikian pula dengan perjuangan LAN RI, termasuk PKP2A dan STIA LAN, dalam melakukan perubahan di berbagai aspek kehidupan organisasinya akan mengalami sejumlah tantangan yang sebagian dapat diprediksikan dan sebagian lagi tidak dapat diperkirakan.

Beberapa dimensi dalam lingkungan internal organisasi yang pada umumnya menjadi hambatan adalah: 1) Sistem

komitmen mendukung dan melaksanakan perubahan yang ditetapkan oleh organisasi. Teori tersebut dikemukakan oleh Jeffrey M. Hiatt (2006) dalam bukunya *ADKAR: a model for change in business, government and our Community*.

Hiatt meyakini bahwa ketika suatu kelompok/organisasi mengalami sebuah perubahan, maka bukan organisasinya yang berubah akan tetapi perilaku individual anggota organisasi tersebutlah yang berubah.



Dengan percepatan pencapaian visinya itu maka LAN RI akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mendorong peningkatan daya saing nasional.

Ikrar inipun dilakukan oleh masing-masing PKP2A dan STIA LAN di Daerah secara beruntun, pertama di Bandung, kemudian di Makassar, selanjutnya di Samarinda, dan terakhir di Aceh.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap perjuangan tentunya akan mendapat banyak hambatan dan kendala, baik

yang dibutuhkan belum siap, 2) Tata kerja operasional belum lengkap/memadai, 3) budaya kerja/budaya organisasi belum mendukung, dan 4) sumber daya manusia yang belum siap, baik secara mental maupun kompetensi.

Khususnya terkait dengan kesiapan pegawai dalam mendukung dan melaksanakan perubahan, apa saja yang sudah dilakukan oleh LAN dan PKP2A?

Penulis tidak akan memberikan judgement tentang itu, akan tetapi disini hanya akan menyampaikan sebuah teori tentang bagaimana membangun kesiapan individu pegawai untuk ber-

Perubahan perilaku secara kolektif menghasilkan *outcome* yang berbeda bagi organisasi. Contohnya, ketika suatu lembaga melakukan re-organisasi, maka bukan restrukturisasi yang merepresentasikan perubahan, akan tetapi perubahan ditunjukkan dengan pergeseran akuntabilitas dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi.

Perilaku yang baru tersebut memberikan hasil berupa pencapaian *outcome* organisasi yang berbeda, yang biasanya tercermin dalam visi dan misinya.



- Enceng : Kang, di usia saya yang sudah memasuki 59 my age, baru sekarang ini saya merasakan kontroversi hati
- Hafid : Apa gerangan yang mempersuram dan mempertakut hati akang ?
- Enceng : Sebenarnya, bukan masalah labil ekonomi, bukan masalah statusisasi kemakmuran juga bukan masalah kudeta keluarga. Tapi saya sedang galau, tiba-tiba rindusisasi teman-teman di PKP2A I.
- Hafid : Ohhh ... kalau masalah kangen sama teman-teman mah, sering juga mengkudeta hati saya. Rasanya saya ingin melamar lagi ke PKP2A I supaya bisa bergabung lagi dengan mereka
- Enceng : Kalau melamar lagi, bukan solusisasi atuh kang. Sekarang memang saatnya bagi kita menyandang statusisasi pensiunan. Kalau boleh saya usul ke Pak Gering, ada pengajian dan rekreasisasi pegawai dan pensiunan supaya terjalin harmonisiasi dan kemakmuran keluarga
- Hafid : Hayu atuh kang, kita usulkan kepada beliau ...
- Enceng : Setuju kang, tapi jangan membuat labil ekonomi PKP2A I. Gimana caranya ya ?
- Hafid : Ya, kalau pengajian mah, air putih dan bala-bala juga, sudah cukup. Kita saja yang menyediakan, yang penting mah silaturahmi. Kalau untuk rekreasisasi kita harus menabung, kita agendakan saja setiap 3 tahun sekali.
- Enceng : Ohhh... Kang Hafid, memang benar-benar sesuatu ...

...sambungan dari hal.5

Dengan kata lain, organisasi pada hakekatnya tidak berubah, yang berubah adalah manusia yang bekerja dalam organisasi tersebut. Demikian pula dengan organisasi LAN, reformasi birokrasi hanya akan terjadi apabila sumber daya manusianya melakukan perubahan, terutama dalam aspek perilaku (*attitude*), yang akan mendasari perubahan dalam aspek pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*).

Hiatt menegaskan bahwa ADKAR merupakan suatu model manajemen perubahan yang merefleksikan elemen-elemen penting yang membangun perubahan individual. ADKAR merupakan singkatan dari:

A: Awareness, yaitu kesadaran dan pemahaman akan pentingnya perubahan.

D: Desire, adalah keinginan individu anggota organisasi untuk mendukung dan berpartisipasi dalam perubahan.

K: Knowledge, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan perubahan.

A: Ability, berarti kemampuan untuk melaksanakan perubahan.

R: Reinforcement, adalah melakukan upaya mempertahankan perubahan.

Kelima elemen tersebut diatas merupakan persyaratan yang mendasar bagi setiap orang agar dapat mencapai dan mempertahankan perubahan.

Masing-masing elemen tersebut tidak dapat dilewatkan atau dianggap remeh/tidak penting. Contohnya, organisasi tidak dapat membuat pegawai siap untuk berubah hanya dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti suatu pelatihan. Seorang pegawai harus paham mengapa dan dalam rangka apa ia ditugaskan mengikuti diklat, dan bagaimana peran yang harus dipikulnya setelah selesai mengikuti diklat tersebut.

Dengan demikian benang merah antara strategi, proses atau perubahan sistem dengan output organisasi adalah pencapaian kolektif dari elemen-elemen ADKAR oleh masing-masing anggota organisasi.

Bagaimana dengan kesiapan pegawai LAN untuk mengusung pencapaian tujuan mulia dari reformasi birokrasi? Sudahkah setiap pegawai, dari pejabat eselon tertinggi sampai dengan pegawai golongan terendah, menyadari (*aware*) mengapa ia harus mengubah sikap dan cara kerjanya yang lama? Sikap

dan cara kerja baru yang bagaimana yang harus dibangun? Bagaimana membangunnya? Apa manfaat atau konsekuensi yang akan diperoleh atau ditanggungnya apabila berubah atau tidak mau berubah? Bagaimana apabila ia mau berubah tapi merasa tidak tahu dan tidak mampu? Adakah yang akan membantunya apabila ia benar-benaringin berubah?

Beribu-ribu pertanyaan lainnya dapat dimunculkan, dan seluruhnya harus dijawab, tapi bukan dengan kata-kata dan bukan pula dengan hanya Tunjangan Kinerja. Pertanyaan-pertanyaan itu harus dijawab dengan tindakan (*action*)!!!. Karena itu wahai saudara-saudareku pengusung visi misi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, "MARI KITA BERSAMA-SAMA BAHU MEMBAHU MENJAWAB-NYA. INSYA ALLAH KITA AKAN BERHASIL MELAKUKAN REFORMASI BIROKRASI". *amrilkani_2013*

Inspirasi

Membangun silaturahmi dengan para pegawai purnabhakti merupakan salah satu agenda tim humas PKP2A I LAN. Silaturahmi dilaksanakan melalui SMS, telepon dan kegiatan lainnya. Bahkan pada kesempatan tertentu, kami berkunjung dan berbincang-bincang untuk kemudian kami muat secara rutin di majalah Cakrawala PKP2A I LAN. Harapan kami, menampilkan para sesepuh di Cakrawala, selain untuk mengenalkan kepada generasi muda, dan menjadikan kisah-kisah mereka sebagai inspirasi. Bincang-bincang kali ini kami lakukan bersama Ibu Elis, mantan Kepala PKP2A I LAN Tahun 2000 - 2004.

Oleh: Erni Driyanti, SAB

Percakapan dalam suasana hangat dengan para pegawai purnabhakti, dituangkan dalam sebuah tulisan untuk kemudian kami munculkan secara rutin pada Media Cakrawala. Tujuan memunculkan para pendahulu PKP2A I LAN ini tentunya untuk lebih mempererat tali silaturahmi antara PKP2A I LAN dengan para pendahulunya.

Dengan memunculkan kisah-kisah para pendahulu, harapannya adalah teman-teman yang belum tahu menjadi mengetahuinya dan teman-teman yang belum kenal menjadi mengenalnya. Bahkan lebih jauh lagi, menjadikan pengalaman-pengalamannya sebagai pembelajaran dan inspirasi.

Selring penerbitan Cakrawala PKP2A I LAN edisi VI Tahun 2013 dan dalam rangka menyambut Hari Ibu pada Tanggal 22 Desember 2013, tim redaksi mengangkat pengalaman Ibu Dra. Elis Kantiningsih, M.Si, seorang perempuan pertama yang menjabat sebagai Kepala Perwakilan Lembaga Administrasi Negara Jawa Barat (sekarang PKP2A I LAN) dan Deputi Ketua STIA LAN Kampus Bandung (sekarang STIA LAN Bandung) periode 1998 - 2002, dan Sekretaris Utama Lembaga Administrasi Negara, periode tahun 2002 - 2006 dan kariernya berakhir dengan pensiun tahun 2007.

Tim Humas: Assalamu'alaikum, wilujeng wengi (selamat malam-red) Bu, mohon maaf kami mengganggu waktu istirahatnya. Sesuai ljin Ibu kami datang memenuhi janji malam ini untuk silaturahmi. Seandainya Ibu berkenan, kami mohon Ibu berkenan berbagi cerita pengalaman seputar perjalanan Ibu pernah berkarya di Lembaga Administrasi Negara, khususnya di Perwakilan Lembaga Administrasi Negara Jawa Barat (sekarang PKP2A I LAN).

Bu Elis: Ah, Abdi mah teu aya nanaona atuh (saya tidak ada apa-apa nya-red) mengapa tidak mewawancarai sesepuh-sesepuh lain yang lebih mumpuni.

Tim Humas: *Kalau boleh, kami mohon Ibu berbagi cerita mengenai pengalaman Ibu di LAN.*

Bu Elis: Awal saya masuk di LAN tahun 1980, melalui panggilan dari LAN untuk mengikuti test. Saat saya menerima panggilan, saya merasa kaget karena saya tidak merasa langsung menginjakkan lamaran kerja ke LAN. Sebagai lulusan FISIP UNPAD Jurusan Administrasi Negara, nama saya terdaftar di Kantor Tenaga Kerja. Melalui Bagian Kepegawaian LAN saat itu adalah (Alm. Pak Armandaris), meminta lamaran saya ke Kantor Tenaga Kerja. Alhamdulillah saya termasuk yang dipanggil LAN.

Sesuai harapan dan do'a orang tua yang menghendaki saya bekerja di Bandung. Meski saat itu pun, saya lulus test di Instansi lain di Jakarta. Berkat do'a orang tua pula, saya mendapatkan kesempatan berkarier di LAN hingga pensiun. Pengalaman karier saya di Lembaga Administrasi Negara, mulai tahun 1980 ditempatkan di Kantor Perwakilan Lembaga Administrasi Negara Jawa Barat sebagai staf di Balai Pengembangan Manajemen Administrasi. Suatu unit kerja sama antara Lembaga Administrasi Negara (LAN) dengan Frederick Nauman Stiftung (FNS Jerman) bersama Bu Tatjat Wirjadinata dan Bu Sedarmayanti sampai Lembaga ini berakhir.

Kemudian tahun 1982 saya diberi tugas tambahan sebagai staf Sekretariat STIA LAN Kampus Bandung. Membantu Bidang Pengajaran, tugasnya antara lain menangani ujian bersama Alm. Pak Ento Supriatna, Alm. Pak Saefudin, Bu Winingsih Maelli dibantu pak Eno Kana dan Alm. Pak Rano. Pada tahun 1987 dengan tugas sebagai Kepala Sub Bagian Keuangan dan Manaj-

bersama Ibu Ertantina Pak Sukarna, Pak Endang Entur, Bu Winingsih Maelli.

Tahun 1990 bertugas sebagai Kepala Sub Bagian Keuangan Perwakilan Lembaga Administrasi Negara Perwakilan Jawa Barat, Tahun 1991 bertugas sebagai Kepala Bagian Sekretariat Perwakilan Lembaga Administrasi Negara Jawa Barat saat itu bersama Pak Deddy Mulyadi, Pak Agjar dan Ibu Fitri. Tahun 1998 - 2002 bertugas sebagai Kepala Perwakilan Lembaga Administrasi Negara Jawa Barat merangkap sebagai Ketua STIA LAN di Bandung. Tahun 2002 - 2006 bertugas sebagai Sekretaris Lembaga Administrasi Negara di Jakarta.



Sebagai lulusan FISIP UNPAD Jurusan Administrasi Negara bekerja di LAN merasa bekerja di rumah sendiri. Suasana kekeluargaan sangat terasa diantara semua pegawai dan keluarganya. Menjadikan kita merasa menjadi satu keluarga besar.

Suasana inilah yang membuat semangat bekerja yang tinggi dengan tidak meninggalkan pakem2 yang berlaku. Kesempatan pengembangan diri sangat besar, dengan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang terbuka baik di dalam negeri maupun di luar negeri sesuai prestasi dan kemampuan masing-masing. Sehingga tugas rangkap bagi saya, maupun yang lain tidak menjadi beban.

Jumlah pegawai saat itu sangat terbatas dibandingkan dengan besarnya tugas pokok LAN. Selain itu saya merasa tertantang saat mengemban tugas menjadi Kepala Perwakilan LAN Jawa Barat. Bersamaan dengan berlakunya Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 22 Tahun 1999.

Sebagai bentuk pelayanan terhadap kebutuhan daerah LAN Bandung mendapat tuntutan untuk menyelenggarakan sendiri Diklatpim Tingkat II. Alhamdulillah atas dukungan dan persetujuan Kepala LAN RI (Prof. Mustopadi-djaja, MPA) dapat terwujud untuk melaksanakan penyelenggaraan Diklatpim II pertama kalinya di perwakilan LAN Jawa Barat bertempat di Wisma Pramuka (Bumi Kitri) Bandung tahun 2000, kemudian diikuti penyelenggaraan di LAN Makassar.

Saat itu fasilitas penyelenggaraan Diklatpim II di Bandung belum memadai. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat melalui Wakil Gubernur (Aim. Bapak Sampurna) dengan Gubernurnya Pak Nuryana memfasilitasi LAN Bandung dengan memberikan tanah seluas 5 Ha di Jatinangor untuk Pusat Diklat LAN. Tantangan datang lagi menghampiri pikiran saya dan teman-teman di LAN. Alhamdulillah, secara

bertahap pembangunan dapat terlaksana. Proses ini tentunya melibatkan pemikiran semua pihak, mulai pimpinan tertinggi di pusat maupun daerah dengan seluruh staf.

Tim Humas : Bagaimana Ibu memandang LAN dulu dan sekarang?

Bu Elis : LAN dulu dengan LAN sekarang sama mengemban tugas pokok yang besar. Tugasnya sangat mulia. Memberikan pendidikan kepada aparatur sebagai abdi negara dan bangsa, juga merekomendasikan pemikiran-pemikiran hasil penelitian untuk kebijakan. Yang berbeda, dulu pegawainya sedikit, sarana dan fasilitasnya terbatas. LAN sekarang lebih berkembang, jangkauan dalam memberikan pelayanan lebih dekat dengan bertambahnya kantor LAN di daerah seperti di Samarinda dan Aceh. Pegawai lebih berkualitas dan profesional, adanya PKP2A dan STIA yang mandiri membuat LAN menjadi besar dan membanggakan.

Tim Humas : Harapan Ibu untuk generasi penerus?

Bu Elis : Saya ingat pesan orang tua, barangkali adik-adik sebagai generasi penerus akan sejalan bahwa kita dalam bekerja harus mau belajar sejarah. Sehingga kita akan lebih mencintai dan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban untuk masa depan yang lebih baik. Hargailah waktu kerja kalian sebagai ibadah yang membawa pahala. Peliharalah apa yang sudah baik selama ini dengan tidak meneruskan apa yang selama ini tidak baik. Selalu bersyukur atas nikmat rezeki yang kita terima dengan bekerja yang tulus.

Tim Humas : Alhamdulillah ya bu, sekarang kita tinggal menikmati hasilnya. Mudah mudahan kami bisa memperjuangkan dengan lebih baik. O ya Bu, bagaimana dengan aktivitas Ibu saat ini?

Bu Elis : Apa ya ? jalan-jalan saja (Bu Elis menjawab ringan dan penuh senyum).

Semoga
PERFORMA
Organisasi
Di Tahun **2014**
Berakselerasi Prima



Gairah
BARU
d i t a h u n
2014



Lalat

Bagaimana Hakikat Penciptaannya



Oleh : Sulis

Tidak ada entitas kehidupan yang tercipta sia-sia. Termasuk kehidupan lalat. Padahal dibalik semua itu, ada hakikat penciptaan lalat. Makhluk jemah ini sering kali dituding sebagai serangga pembawa slat, kuman penyakit, hewan yang cukup mengganggu. Akan tetapi, pernahkah mereka memikirkan hakikat penciptaannya?

Hampir semua jenis serangga, termasuk lalat, tidak terlihat di musim dingin, mereka nantinya muncul beterbangan di awal musim semi, tetapi sebagian dari mereka, seperti lalat hijau telah menampakkan diri di penghujung musim dingin. Tentunya, fenomena seperti ini membuat kita bertanya-tanya: "rahasia apa lagi di balik fenomena ini? Apakah di sana ada pesan-pesan kehidupan untuk manusia?"

Siklus kehidupan seperti ini menunjukkan kesempurnaan penciptaan Allah SWT. Mereka seperti bala tentara Allah yang menyeru dan berkata: "wahai manusia, jangan pernah melihat aku pada batas penciptaan semata, tetapi temukan nilai-nilai kehidupan di balik penciptaanku! Aku melukiskan seribu satu makna bagi manusia."

Oleh karena itu, jangan pernah mengusirku dengan begitu kasar, hanya karena aku hinggap di batang hidungmu. Aku tidak sepatutnya mendapatkan perlakuan seperti itu, jika Anda mengetahui hakikat-hakikat penciptaan yang aku biaskan. Boleh jadi, dengan bertenggerinya aku di batang hidungmu sedetik, itu dapat menyadarkanmu dari kelalaian tentang hakikat penciptaan setiap entitas kehidupan. Coba lihat dan pikirkan itu!"

Dimusim panas sampai dan bangkai binatang cepat mengalami pembusukan oleh pengaruh bakteri. Oleh karena itu, untuk menekan bahaya bakteri tersebut,

Allah menciptakan lalat di luar perhitungan matematis sebagai pembasmi gratis terhadap kuman-kuman penyakit. Syekh Mutawalli as-Sya'rawi dengan singkat mengatakan: *"Sebagian manusia bertanya: 'apa hikmah penciptaan lalat di kosmos ini?'"* mereka tidak tahu bahwa lalat senantiasa memberikan layanan jasa yang sangat urgen, dia memakan kotoran dan kuman penyakit yang melengket di tubuhnya, dan seandainya manusia memproteksi diri dengan kebersihan, pasti lalat tidak mengerumuni mereka.

Jadi, setiap entitas kehidupan memerankan fungsi mereka dengan teratur. Sesungguhnya keteraturan yang aplk itu datang dari Sang Pencipta yang Maha Mengetahui lagi Bijak. Dan selagi Dia yang Bijak yang menciptakan, maka tidak layak bagi mereka membantah dan berkata: "kenapa lagi dia tercipta?" Karena setiap makhluk punya tugas tersendiri di alam ini.

Sebelumnya, Bediuzzaman Said Nursi mendeskripsikan fungsi penciptaan makhluk ini dengan panjang lebar, beliau berkata: *"Sesungguhnya lalat sangat memerhatikan kebersihan, dia senantiasa membersihkan muka, mata dan sayapnya, seperti orang yang sedang berwudhu. Oleh karena itu, tanpa ragu, jenis makhluk ini punya tugas penting dan mulia, tetapi kaca mata hikmah dan ilmu manusia belum mampu menangkap semua fungsi yang sedang dilaksanakan."*

Di antara hewan yang diciptakan. Mereka seperti petugas kebersihan yang menjalankan tugas dengan begitu sempurna. Dengan melahap bangkai binatang darat dan laut, mereka telah menjaga kebersihan laut dan udara dari polusi.

Selain itu, serangga ini telah diformat khusus untuk membasmi kuman penyakit yang tidak terlihat oleh kasat mata. Dia bukan pembawa kuman, melainkan dia penghancur pelbagai basil yang ber-

bahaya dengan memakan dan mendaur ulang materi beracun ini menjadi materi lain, sehingga dengan sendirinya penyakit-penyakit pun tidak tersebar dalam skala besar dan menakutkan.

Bukti nyata bahwa mereka makhluk petugas kebersihan, pembasmi bahan-bahan kimia yang mengancam, dan keberadaannya penuh dengan hikmah, adalah jumlahnya yang tidak terhitung di musim panas. Bukankah materi yang bermanfaat itu diperbanyak kopianya?" "Apakah mungkin lalat punya anti-bakteri, sementara, dia hidup di kotoran? Hal itu dijawab dengan dibuktikan oleh kedokteran kuno dan modern.

Imam Ibn Qutaiba berkata: *"Ahli medis kuno menganggap bahwa lalat yang diaduk dengan serbuk antimon dapat menjadi ramuan celak yang ampuh mempertajam penglihatan dan mempertebal pertumbuhan bulu-bulu mata."*

Oleh karena itu, bagi Imam Ibn Qayyim sendiri, bukan hanya lalat saja yang bermanfaat, tetapi ular, lebah dan yang lain punya mekanisme serupa. Beliau menjelaskan: *"Sebagian dari mereka merasa aneh terhadap penyakit dan obat yang ditemukan dalam satu makhluk. Itu bukanlah keanehan, sesungguhnya mulut lebah membawa madu dan pantatnya menyimpan sengat, bisa ular dapat dilumpuhkan dengan ramuan Tiryak (pengobatan kuno yang komposisinya terdiri dari bisa dan serbuk daging ular yang dicampur dan diaduk rata), dan mereka menyarankan kepada korban yang mukanya digigit anjing untuk ditutupi. Karena jika lalat hinggap, penyakitnya dapat bertambah parah."*

Dunia medis modern pun telah menemukan hal yang tidak jauh beda dari penemuan di atas. Ini dapat dilihat di laporan medis mereka berikut ini:

bersambung ke Hal. 20



Tertarik pada isu-isu gender dan masyarakat inklusi. Ide dalam tulisan ini adalah opini personal yang berdasarkan pengalaman. Diskusi dan kritik sangat terbuka. Versi Bahasa Inggris dari tulisan ini dapat dilihat pada web bandung.tan.go.id.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan di negara-negara berpenduduk mayoritas Islam masih mendapatkan akses minim dalam partisipasi pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik. Bahkan, tak jarang mereka mendapatkan kekerasan fisik dan verbal di sektor publik dan domestik.

Sementara, Islam mengandung nilai-nilai yang mengangkat derajat perempuan sebagaimana tertuang dalam Al Quran dan Haditz. Mengapa kondisi nyatanya demikian? Beberapa penelitian di bawah ini menjelaskan fenomena tersebut.

MENILIK WAJAH PEREMPUAN

di Negara-Negara Berpenduduk Mayoritas Islam

Oleh : Pratiwi



Perbedaan Gender dan Kodrat

Terdapat perbedaan besar antara gender dan kodrat. Gender merupakan istilah yang berhubungan dengan peran antar perempuan dan laki-laki yang dapat dipertukarkan. Gender terbentuk dari konstruksi sosial, nilai agama, dan budaya.

Sebagai contoh, di beberapa masyarakat tidak memperbolehkan perempuan mengakses pendidikan tinggi karena pada akhirnya perempuan hanya akan berakhir di sektor domestik/rumah tangga. Pada kenyataannya lelaki dan perempuan dapat mengambil peran itu dengan setara.

Sementara kodrat tidak dapat dipertukarkan. Kodrat merupakan perbedaan biologis sebagaimana melahirkan dan menstruasi tidak dapat dilakukan dan dialami oleh laki-laki dan jakun tidak dimiliki perempuan.

Gender Perempuan dalam Islam

Islam mengatur peran perempuan dalam dua sumber suci utama agama tersebut. Muslim/orang Islam percaya Quran merupakan firman Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Sumber kedua yakni haditz yakni perkataan dan perilaku Rasulullah Muhammad SAW yang dikutip dan dijadikan contoh kehidupan muslim sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa teks suci yang melindungi hak-hak perempuan dalam Islam; "Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu

supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang." (Quran Surat (QS) 33: 59) "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan)." (Haditz Al-Thabarani, Ibnu Mas'ud).

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS 04 : 32). "Kamu (perempuan) telah diizinkan untuk keluar mencari kebutuhanmu sendiri." (Hadith narrated by Aisha)

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS 16 : 97)

Seorang wanita bernama Khidam binti Khansa sekali datang kepada nabi dan mengeluh: "ayahku telah memaksa saya untuk menikahi sepupuku untuk meningkatkan status (di mata rakyat)." Nabi ini memberitahunya bahwa dia bebas membatalkan pernikahan ini dan memilih siapa saja ia berharap untuk menikah.



www.bandung.tan.go.id

Dia menjawab, "Saya menenma pilihan ayahku, tapi tujuan saya adalah untuk membiarkan para wanita tahu bahwa ayah tidak punya hak untuk campur tangan dalam perkawinan." (Ahmad, Nasa, and Ibn Majah)

Penelitian Terbaru : Pelanggaran Hak Perempuan Terbanyak terjadi pada Negara Berpenduduk Mayoritas Islam
Fakta yang terbukti dalam sejumlah penelitian bertentangan dengan tujuan dari penanaman nilai-nilai perlindungan perempuan dalam Islam.

Temuan pertama diungkap oleh Thomson Reuters Foundation Survey yang pada 2011 melakukan survey berjudul "Negara yang Paling Berbahaya untuk Perempuan". Berdasarkan survey tersebut, Afghanistan ditempatkan pada negara nomor satu paling tidak dapat melindungi hak-hak perempuan. Survey tersebut menempatkan Pakistan, India, Somalia, Sudan, Saudi Arabia dan Indonesia pada urutan negara terburuk berikutnya

Dalam sisi yang lain, Jerman, Kanada, Inggris, Australia dan Perancis ditempatkan pada lima besar negara terbaik dalam melindungi hak-hak perempuan disana. Hasil tersebut diukur dari kualitas kesehatan perempuan, partisipasi pendidikan, jumlah korban perkosaan, angka KDRT, angka pernikahan paksa, kebebasan dari perdagangan manusia dan perbudakan serta partisipasi politik.

Sebanyak 370 analisis gender pada negara G 20 telah diwawancara dalam instrumen survey tersebut.

Penelitian terakhir baru saja dipublikasikan oleh World Economic Forum dalam The Global Gender Gap Report 2013 atau Laporan Perbedaan Gender Global 2013. Penelitian tersebut mengukur level partisipasi ekonomi perempuan, keikutsertaan perempuan dalam pendidikan, kesehatan, pertahanan dan pemberdayaan politik perempuan pada 136 negara.

Rangking Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

The Global Gender Gap Report 2013

Country	Rank
Iceland	1
Norway	2
Finland	3
Sweden	4
Philippine	5
Brunei Darussalam	88
Tajikistan	90
Indonesia	95
Turkey	120
Lebanon	123
Saudi Arabia	127
United Arab Emirates	129
Pakistan	135

Sumber :
World Economic Forum
The Global Gender Gap Report 2013

Hasil-hasil tersebut tentu bukan sekedar angka namun sebuah kenyataan paradoks yang harus segera ditindak-lanjuti. Responden dari penelitian-penelitian diatas mengungkapkan sebab-sebab mengapa angka pelanggaran di negara-negara terbawah begitu tinggi antara lain diskriminasi, pola pikir patriarkal, ketakutan menggugat atas dasar cinta dan kelemahan finansial, serta ketidakadilan hukum.

Apa yang Dapat Kita Lakukan?

Proteksi hak-hak perempuan secara legal telah disahkan dalam Tujuan Pembangunan Milenium/ Millenium Development Goals, dan United Nations (UN) Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW). Terdapat 29 kebijakan di Indonesia yang mengatur hal serupa.

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, kita dapat melakukan hal berikut:

1) Membekali diri perempuan dengan pendidikan yang layak. Pendidikan mendorong perempuan berpartisipasi lebih baik di sektor publik dan memajukan kualitas domestik/rumah tangga.

2) Mengetahui hak dan kewajiban perempuan di lingkungan kerja seperti hak pemberian ASI di tempat kerja, cuti melahirkan, cuti hamil dan perlindungan hukum ketika perempuan mengalami kekerasan fisik dan pelecehan verbal di tempat kerja sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

3) Mendiskusikan setiap keputusan dalam rumah tangga bersama partner (suami/ istri). Dalam banyak kasus KDRT terjadi karena jarang adanya komunikasi.

4) Ketika sesuatu terjadi terkait dengan pelanggaran hak perempuan, jangan ragu untuk melapor ke Komnas Perempuan, Unit Pelayanan bagi Perempuan dan Anak di Polres, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), dan Women's Crisis Center (WCC).

Lokasi:
Institut Perempuan Bandung
(Partner of Komnas Perempuan)
Jl. Dago Pajok No. 85, Bandung 40135
Tel/ Fax 022-2516378

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)
Jl. Jend. Ibrahim Ajie No. 54
Kiara Condong, Bandung
Tel/ Fax. 022 - 7230875

Yayasan Jaringan Relawan Independen (Jari)
RS Bersalin Emapparedireja
Jl. Sumatera No. 46 - 48, Bandung
Tel. 022 - 4224348

Sapa Institute (Pusat Pendidikan, Informasi, dan Komunikasi Perempuan)
Jl. Ebah RT 01/03 Desa Cipeki
Kecamatan Pasah Kabupaten Bandung 40383
Telp. 022 - 5957433
Email: sapa_bdg@yahoo.co.id

pratiwi_2013

"Keluarga adalah jalinan harmonis yang terbentuk antara anggota didalamnya. Begitu pula seharusnya organisasi!"
Indra Risni Utami, S. AP

"Keluarga adalah bentuk nyata dari surga"
Erni Driyanti, S. AB

Keluarga adalah: Cinta yang berbanding lurus dengan iman.
Budi permana

Apabila sudah menjadi satu kesatuan bahasa dan langkah baru itu KE-LUARGA, tetapi apabila salah satu sudah tiada kesatuan bahasa dan langkah ini awal bencana.
Sukarna, S.Sos

Makna Keluarga

Bagi Kita, adalah...

"Salah satu tolok ukur keberhasilan kita bisa dilihat dari keluarganya, apa istri / suami sudah merasa nyaman di samping kita, merasa bahagia di samping kita, anak-anak sekolah dengan baik, berprestasi, menjadi anak yang santun dan shaleh / shalehah. Kalau itu semua sudah ada, ditambah bisa shalat berjamaah sama istri/suami dan anak-anak saling mendo'akan, meluangkan waktu untuk bisa makan bersama, berarti kita termasuk orang sukses. Harta yang paling berharga di dunia ini adalah keluarga"
Rahmawati Azzahra, S. AP

"Keluarga adalah sumber norma dan etika kehidupan bangsa. Baik buruk suatu bangsa bersumber pada keluarga. Baik buruk suatu keluarga bersumber pada akhlak anggota keluarganya, yang dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya plus oleh lingkungannya. Fasilitasi dalam aspek pendidikan dan lingkungan inilah yang menjadi tanggungjawab pemerintah. Sooo... apabila bangsa kita kurang baik maka yang harus bertanggungjawab di dunia adalah PEMERINTAH bukan KELUARGA. Kalau di akhirat mah tanggungjawab masing-masing orang, leres teu?"
Dra. Enni Irtani, M. Ed

Makna keluarga bagi saya :

"keluarga adalah suatu tim yang efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya kehidupan yang beriman, berilmu, beramal soleh dan memperoleh pahala yang tidak henti-hentinya, secara kaffah, aamiliin. Makna keluarga tersebut didasari pemikiran saya :

1. Visi hidup kita (what ?) : beribadah
"Tidak semata-mata aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKU (Allah SWT)
2. Misi hidup kita (how?) : beriman dan berilmu
agar visi hidup kita itu terwujud dengan bagus, maka kita harus beriman dan berilmu, Allah SWT akan meningkatkan derajat orang yang beriman dan berilmu"
3. Strategi hidup kita (how ?) : Beramal soleh
Jika iman dan ilmunya bagus, maka amal solehnya akan bagus
4. Outcomes (why ?) : pahala yang tidak henti-hentinya
jika beribadah bagus, beriman dan berilmu bagus, beramal soleh bagus, maka kita akan memperoleh pahala-NYA yang tidak henti-hentinya."

Prof. Dr. Achmad Djuaeni Kadmasasmita, M. Ed

Menurut abdi, "keluarga tempat berbagi suka maupun duka, sharing, dan banyak lagi yang lainnya, kata su mah jeung tetek bengekna"
Didi Supriyadi

Bagiku kebahagiaan di dunia ini adalah



Bisa selalu berbagi dan berbuat baik kepada keluargaku dan tidak ada kebahagiaan lain yang paling abadi yang kuharapkan...selain bisa **BERKUMPUL** bersama keluargaku **Kelak di SurgaNYA.**

Rabbibnili indaka baitan fil jannah. Semoga Allah membangunkan untuk keluargaku dan keluarga kita semua,

Rumah di SurgaNYA.

Aamiin Ya Rabbal 'alamin :)

Rosita Novi Andati, S. Sos.

"Keluarga adalah institusi utama dan pertama dalam membentuk SDM dan kualitas SDM suatu negara tidak bisa dilepaskan dari kualitas keluarga. Keluarga juga tempat bermuara dan bertabuhnya semua persoalan sosial kemasyarakatan. Dalam keluarga, orang perlu suasana yang nyaman, tertam, bersih dan sehat. Keluarga tempat untuk saling memberik kehangatan, perlindungan dan cinta kasih sayang. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketanggulan serta mengandung kemampuan fisik - material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan bathin". Dan Ketahanan dan kesejahteraan keluarga ... dst (Pasal 1 UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Dr. Sri Kusumawardani



Keluarga merupakan organisasi terkecil yang semestinya segala tindak tanduk anggota dalam organisasi itu selalu taat pada sang pemimpin yaitu kepala keluarga, dan sang pemimpin tindakannya harus Demokratis, Adil, Bijaksana, menjadi tauladan bagi anggotanya, namun demikian anggota keluarga juga diharapkan memberi masukan yang positif bagi sang pemimpin agar keluarga dapat seiring sejalan dalam mengarungi kehidupan baik masukan dalam hal sosial kemasyarakatan dan agama secara berkesinambungan sehingga pada akhirnya tujuan organisasi kecil/keluarga yang *sakinah mawadah warohmah* akan terwujud.

Haris Rusmana, S.AP



Keluarga adalah segalanya...

mau kita pergi kemanapun dan sejauh apapun...

tetep baliknya ke **KELUARGA**

saya pontang panting, banting tulang

kepala di bawah kakiku dan

semua dilakukan untuk keluarga

I love my family...

Tak ada topeng di keluarga

Aslinya saya, yang tahu ya keluarga saya

Tanpa kasu...



M. Fathurroq, S. Pd

"Mari kita memaknai keluarga III"



KELUARGA = KERjasama yang tuLUh untuk mengApai suRGA
KELUAR = KETulusan yang LUAR biasa untuk meniti tangGA (kehidupan)
KELUARGA = KEikhlasan, keLUasan hati, kesabaran merupakan unsur-unsur yang sangat berharGA
KELUARGA = Ila yang satu KELUAR, maka yang lain menjaGA
KELUARGA = Kerjasama Empati LUgAs serta saling menjaGA

(Mangabana@poko.keuarga.hehehe.com)

Keluarga?

"Adalah segalanya, karena cerminan kehidupan kita dan keberlangsungannya ... Cerminan negara adalah keluarga, Baik buruknya sebuah negara adalah tergantung bagaimana kita membina keluarga dengan baik Saling berbagi / menghargai / membutuhkan. Makane keluarga adalah segalanya, Coba saja bedakan dengan orang yang tidak berkeluarga, pasti warna keluarga dapat menjadi penyejuk kehidupan orang yang ada didalamnya makane betul jika ada ungkapan, *baiti janati* Rumahku adalah surgaku *Subhanallah* demikian tingginya arti sebuah keluarga Keluarga... go go go... GBU Kabag. Humas LAN RI



Keluarga adalah segalanya...
Segalanya adalah keluarga...
Keluarga sumber semangat"
Sulistianingsih, S. Ip



"Blood is thicker than water...
pepatah itu menunjukan bahwa ikatan keluarga lebih penting dari ikatan apapun...
Keluarga adalah segalanya...
tempat kita berpaling dan berbagi..."
Yuyu Yuningsih, SE

"Harta yang paling berharga adalah keluarga.
Lukisan yang paling indah adalah keluarga.
Puisi paling bermakna adalah keluarga."
Esty Widyaingsih, S. Pl., M. Si



"The family are a bunch of people with whom we can share and trust for rest of our lives"

Dr. Nefi Aris Ambar Asmara, MA

...sambungan dari hal. 2

5) keengganan dan ketidakberdayaan, 6) negativisme, 7) isolasi dan penarikan diri, 8) perasaan capek dan lelah setiap hari, 9) sering memperhatikan jam saat bekerja, 10) sangat pegal setelah bekerja, 11) hilang perasaan positif terhadap klien, 12) menunda kontak dengan klien, mem-batasi telepon dari klien dan kunjungan kantor, 13) menyamaratakan klien, 14) tidak mampu menyimak apa yang klien ceritakan, 15) merasa tidak aktif, 16) sinisme terhadap klien dan sikap menyalahkan, 17) gangguan tidur/sulit tidur, 18) menghindari diskusi mengenai pekerjaan dengan teman kerja, 19) asyik dengan diri sendiri, 20) mendukung tindakan untuk mengontrol perilaku, misal-nya menggunakan obat penenang, 21) sering demam dan flu, 22) sering sakit ke-pala dan gangguan pencernaan, 23) kaku dalam berpikir dan resisten terhadap pe-rubahan, 24) rasa curiga berlebihan dan paranoid, 25) penggunaan obat-obatan berlebihan, 26) konflik perkawinan dan keluarga, 26) sangat sering membolos.

Kejenuhan biasanya berkorelasi dengan fisik, emosi, dan mental. Menurut *Pinas dan Aranson (1989)*, Anda tidak bisa me-ngatakan "saya menderita *burnout* hari ini dan bersemangat hari berikutnya". Sebab bila seseorang yang secara fisik ke-lelahan setelah lari maraton, namun se-cara emosional gembira, bukan berarti mengalami *burnout*. Demikian pula de-ngan orang yang tertekan namun tetap nyaman di dalam bekerja, tidak meng-alami *burnout*. *Burnout* tidak selalu terjadi setiap orang, karena ada perbedaan individual turut berpengaruh.

Satu hal yang memiliki kontribusi besar timbulnya *burnout*, yaitu jika mereka merasa tidak bernilai, tidak dihargai, pekerjaan mereka merasa tidak berarti. Se-cara umum, semakin kronis stres dan se-makin tidak berdaya seorang pekerja un-tuk mengubah situasi, besar kemung-kinan *burnout* terjadi dan semakin buruk (*Cherniss, 1980*).

Solusi Efektif Mengatasi Kejenuhan

Solusi efektif yang harus dilakukan pimpinan untuk mengatasi kejenuhan pegawai, yaitu dengan melakukan hal-hal be-

rikut: **pertama** ciptakan kondisi agar pegawai beranggapan bahwa pimpinan peduli dengan kesulitan mereka, bekerja untuk menghambat niat baik mereka, hindari pegawai merasa dipimpin oleh yang tidak kompeten, tidak efisien, kurang komitmen terhadap organisasi. **kedua** lakukan pembinaan pegawai secara pro-fesional. **Ketiga** lakukan hubungan profe-sional yang akrab, dan tidak otoriter, se-hingga pegawai menjadi lebih terbuka ke-pada pimpinan. Sehingga tercipta inter-aksi harmonis pegawai dengan pimpinan, yang pada gilirannya terbuka kesempatan berkembang. **Keempat** lakukan dukungan sosial yang cukup bermakna kepada pe-gawai. Sebab dukungan sosial yang kurang merupakan sumber stres emosional yang berpotensi terhadap timbulnya *burnout*.

Dukungan yang diharapkan pegawai yaitu: saran dari pimpinan dalam mengatasi ma-salah pekerjaan yang dihadapi pegawai; Adanya Empati pimpinan terhadap pera-saan pegawai; pimpinan hendaknya mem-berikan informasi terkait dengan peker-jaan dan promosi, menjadi tauladan, memberi umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja pegawai, serta lakukan kebijakan pembinaan yang dapat mening-kan kepuasan kerja pegawai.

Untuk menghindari terjadinya *burnout* tidak hanya harus diupayakan oleh pimpinan saja, namun perlu juga selayaknya diupayakan oleh pegawai itu sendiri. Pegawai sebaiknya waspada terhadap munculnya *burnout*. Sebab, selain merugikan diri sendiri, *burnout* juga berdampak pada kualitas pekerjaan dan citra pegawai. Ada-pun upaya alternatif yang dapat dilakukan adalah:

(a) *menjaga kesehatan fisik* de-ngan olah raga rutin, makanan yang halal dan baik, (b) *refreshing*, rekreasi, hiburan un-tuk menghilangkan kepenatan, (c) me-ningkatkan hubungan yang harmonis de-ngan orang lain, (d) melakukan waw-astan dengan teman sekerja, (e) berdiskusi dengan rekan yang memiliki masalah yang sama, (f) berdoa, takwa, dan tawakal kepada Allah SWT.

hendaknya berdoa, takwa, dan tawakal kepada Allah SWT.

Adapun Cara Untuk Mengatasi Kejenuhan Di Tempat Kerja (<http://butuhkerja.blogspot.com/2012/12/7-cara-mengatasi-kejenuhan-di-tempat.html> /) sebagai berikut:

Bersyukur, jangan terfokus pada kekuran organisasi tempat bekerja. Hindarilah mengeluh renungkan dan syukurlah segala aspek positif yang kita dapatkan selama bekerja.

Lakukan hal hal baru, Seperti mengganti penampilan kita ke kantor dengan style yang lebih fashionable, menata meja kerja, dan menghiasnya dengan elemen-elemen yang kita sukai.

Lebih kreatif, dalam bekerja, bersikap pro-aktif, jangan hanya menunggu instruksi dari atasan. Perluaslah wawasan dan galilah ide-ide yang cemerlang.

Ciptakan suasana positif, ikuti obrolan teman-teman dan lunturkan suasana kebosanan dengan humor atau candaan.

Kenali Teman Kerja, dengan demikian kita tidak akan merasa sendiri, ada teman yang bisa di ajak *sharing*.

Ganti Cara Kerja, yaitu dengan mencari cara kerja yang lebih efektif, efisien dan ekonomis tanpa menyalahi aturan yang berlaku.

Berfikir Positif, dengan demikian anda dapat bekerja dengan lancar tanpa beban. *antailys_2013*

Referensi:

1. *Cherniss, Cary. 1980. Staff Burnout-Job Stress in the Human Services. London: Sage Publications, Beverly Hills.*
2. *Pinas, Barry A. 1989. Cross In Education: Stress and Burnout in the American Teacher. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.*
3. *Pinas, Barry A. 1989. The World Wide Web: http://www.fmi.uni-passau.de/~worklife/era/era_burnout.html, *Worklife/era/era_burnout.html*.*
4. *Maslach, Cella. 1982. Understanding Burnout: Definitional Issues in Analyzing a Complex Phenomenon. In W. S. Paine (Ed), Job Stress and Burnout. Beverly Hills: Sage Publications.*
5. *Pinas, Barry A. and Aranson, Elliot. 1989. Career Burnout: Stress and Change. New York: The Free Press, a Division of Macmillan, Inc.*

"Orang yang mampu berkomunikasi dengan baik memiliki kehidupan pribadi yang bahagia."

Demikian bunyi sebuah kalimat yang pernah penulis baca. Bisa jadi pernyataan tadi terlalu berlebihan, sebab belum tentu mereka yang mampu berkomunikasi dengan baik selamanya berbahagia.

Yang jelas mereka merupakan individu yang luar biasa, sebab dengan keshliannya dapat mempengaruhi orang.

Paling tidak, dapat mengalihkan idenya kepada orang lain.

Kalau sering mendapat penghargaan dari rekan-rekan dan atasannya, itu wajar.

Sebagian besar orang demikian menerima tanggapan positif terhadap permintaannya dibandingkan dengan orang yang memiliki komunikasi yang buruk. Peneliti mengungkapkan bahwa 85% kepuasan pelanggan berasal dari hubungan baik yang merupakan hasil dari komunikasi yang baik. Oleh karena itu komunikasi efektif dianggap sebagai elemen penting untuk keberhasilan suatu organisasi.

Mantan CEO Chrysler, Lee Iacocca pernah mengatakan : "Anda dapat memiliki ide-ide cemerlang, tetapi jika tidak bisa menyampaikannya pada orang lain, ide anda tidak kemana-mana." Ungkapan 'tidak kemana-mana' ini menggelikan, tapi tepat ! Bagaimana mungkin orang lain bisa menangkap ide kita kalau kita tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain dengan baik.

Tapi tunggu dulu. Ada sebuah fakta, seorang PNS yang ngomong pun susah sehingga makna bicaranya sulit ditangkap oleh lawan bicara, namun dapat menduduki jabatan yang cukup tinggi di pemerintahan. Apa rahasianya ?

Sebagaimana sering dikatakan, komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan keduanya dengan baik.

Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan informasi secara lisan, tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. Bagaimanakah caranya agar kita mampu melakukan komunikasi yang baik, komunikasi yang dua arah, komunikasi yang efektif, sehingga

target informasi yang harus disampaikan ataupun diserap sesuai dengan harapan ?

Untuk dapat melakukan komunikasi efektif, sebuah sumber menyatakan ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan yaitu ; 1) menganalisa, 2). Menyalahkan, 3) menghakimi, 4) menasehati, 5) menginterogasi

Tidak kalah pentingnya dalam melakukan komunikasi efektif adalah keterampilan mendengarkan dan bertanya.



Mengantar Kita Kepada Kesuksesan

Oleh : Dikdik Hendarin, S.AP

Dalam proses berkomunikasi, seseorang harus mampu mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi. Sehingga tujuan utama dalam komunikasi yang efektif adalah sebuah *win-win solution*. Tak ada satupun orang yang mau disalahkan. Inilah konsep dasar dari komunikasi efektif.

Tak elok rasanya bila dalam berkomunikasi, satu pihak terus-terusan berbicara, sementara pihak lainnya terus-terusan mendengarkan. Sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi efektif atau dalam beberapa kasus sering diartikan sebagai diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dicapai secara bersama-sama.

Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Jika ada yang merasa tidak mampu, hal ini lebih karena masalah kebiasaan saja. Melatih orang berkomunikasi sederhana secara efektif bisa dilakukan dengan langsung pada prakteknya. Walaupun sepiantas sepele, hal ini dapat membantu setiap individu untuk mencapai sebuah kesuksesan baik di dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan karirnya.

Ketika anda ingin berkomunikasi dengan orang lain, lakukanlah dengan efektif. Dalam kondisi apapun disarankan agar anda selalu dapat melakukan komunikasi secara efektif.

Contoh sederhana, lihatlah orang yang akan diajak bicara sudah siap atau belum menerima informasi atau pertanyaan dari kita. Kalau belum, tunggulah dulu sampai benar-benar dia siap. Dengan berkomunikasi efektif kita dapat menunjukkan kepribadian yang berkarakter positif dan membuka diri untuk selalu tumbuh dan berkembang menuju kesuksesan secara bersama-sama.

Seperti disebutkan di atas, keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dapat dipelajari dan dikuasai dengan latihan rutin dan berkesinambungan secara terus menerus. Malahan ada lembaga yang menyelenggarakan training, khusus melatih peserta dalam keterampilan berkomunikasi efektif.

Ada enam modul yang diberikan oleh lembaga tersebut, -

Pertama : Pengenalan dan Elemen Komunikasi, yang berisi tentang elemen-elemen kunci komunikasi. Modul kedua : Keterampilan Komunikasi Antar-pribadi dan Komunikasi Non-Verbal. Modul ini berisi komunikasi non-verbal yang cocok dan yang perlu dihindari, perilaku dan penampilan profesional, serta kecerdasan emosi.

Modul pembelajaran ketiga adalah Persepsi Masyarakat dan Cara Mendengarkan yang Efektif (*People's Perception and Effective Listening*), berisi paradigma dan persepsi masyarakat, *levels of listening*, dan cara mendengarkan yang efektif.

Modul keempat, Berbicara di Depan Publik dan Keterampilan Melakukan Presentasi, adalah yang paling banyak elemennya yakni kunci berbicara di depan umum secara efektif, membangkitkan energi sebagai pembicara dan bagi audiens, bagaimana meningkatkan perhatian audiens, mengembangkan pesan yang benar kepada audiens yang benar.

Membangun rasa percaya diri dan mengatasi kegugupan, menyiapkan bahan presentasi, mengatasi interupsi yang tidak diharapkan selama presentasi.

Modul pembelajaran kelima adalah Kepribadian dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi. Elemen-elemennya : bagaimana menemukan kepribadian diri sendiri, menggali dan menyadarkan kepribadian orang lain, dan bagaimana memadukan kepribadian yang berbeda.

Sedangkan modul pembelajaran keenam atau yang terakhir adalah Berpikir Positif dan Memberdayakan Diri. Elemen-elemennya : berpikir positif, bagaimana mengatasi emosi yang buruk, bagaimana memotivasi diri sendiri, dan bagaimana meningkatkan *image* diri sendiri.

Elemen-elemen yang termaktub di dalam setiap modul pembelajaran, penting dikuasai oleh mereka yang bertugas menyampaikan gagasan atau informasi kepada orang lain. Termasuk di dalamnya pengajar (widyaiswara, dosen, guru, ustadz), petugas humas, dan sales. Jangan sampai terjadi widyaiswara yang sedang bertugas mengajar membiarkan peserta diklat mengobrol dengan temannya dan tidak 'ditegur' oleh widyaiswara.

Cara widyaiswara menegur peserta diklat tentu berbeda dengan guru menegur murid SD atau SMP. Sebab, peserta diklat adalah orang dewasa yang perlu diperlakukan berbeda dengan anak-anak sekolah.

Secara garis besar, komunikasi dapat dibedakan antara komunikasi verbal dan non-verbal. Di antara jenis komunikasi non-verbal adalah komunikasi tertulis. Kembali kepada tokoh kita di atas yang gagap dalam menyampaikan ide-idenya secara lisan, namun penyampaian secara tertulis dia jago.

Maklum, dia sering mengajukan proposal penelitian dan menyusun laporan penelitian. Menyadari kelemahannya, dia berusaha menutupi kekurangannya dengan mengupayakan diri memenuhi apa yang merupakan elemen-elemen modul pembelajaran di atas.

Bahkan dia bertindak lebih jauh yakni mempraktikkan kemahiran bicaranya dengan 'melawan' suara ombak. Dia sering pergi ke pantai dan 'berpidato' di sana. Dia mengeluarkan suaranya sekeras-kerasnya mengatasi suara ombak. Dan hal yang tidak lazim, sebelum berteriak-teriak seorang diri, dia masukkan batu ke dalam mulutnya agar lebih sulit berbicara.

Tentu saja, dengan seringnya berlatih demikian, maka pada saat menghadapi audiens atau lawan bicara yang sebenarnya dia tidak mendapat kesulitan lagi. Sebab, batu sudah dibuang dan suara deburan ombak pun tidak menggangukannya lagi.

Dengan meningkatkan kemampuan lisan, sementara kemampuan tulisan sudah dia kuasai, atasannya pun menganggap dia sudah mampu memegang jabatan yang cukup tinggi itu, dikdik_2013



Penuh Manfaat & **SOLUSI** Terbaik

Kaput Kerja Pegawai
PKP2A I LAN
20-21 Desember 2013



Renungan

FAAINA TADZHABUUN

Oleh : Dr. H. Baban Sobandi, SE., M.Si

apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal (QS. Az-Zumar: 18).

Kemudian, dalam ayat lain: Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sholat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal (QS. Al-Maidah: 58).

Dari aspek sosiologis, manusia merupakan makhluk yang mempunyai kemampuan bermasyarakat sangat tinggi, karena memang Allah SWT menciptakan manusia supaya bersosialisasi, sebagaimana dalam firman-Nya: Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal (bersosialisasi).

Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa..... (QS. Al-Hujurat: 13). Dengan demikian, maka bersosialisasilah, jalinlah persahabatan, serta hidupilah kekeluargaan diantara kita.

Persahabatan dijalin bukan hanya karena ada keuntungan material yang akan didapat, tetapi lebih jauh dari itu, karena manusia memang memerlukan kedamaian, ketentraman, kenyamanan, yang itu dapat diperoleh dengan menjalin hubungan dengan sesama.

Berbeda dengan makhluk lain yang menjalin hubungan karena ada keuntungan syahwat belaka. Jadi, janganlah kita menjalin persahabatan hanya karena syahwat: jabatan/keudukan, kekayaan, birahi, atau syahwat-syahwat lainnya. Jadi, karena kita diciptakan begitu sempurna, maka janganlah mencampakkan diri menjadi makhluk yang hina.

Kalau kita sudah tahu siapa kita, pertanyaan selanjutnya, apa misi kita hidup di dunia ini? Seseorang muballigh pernah bertanya pada satu acara: "Apakah kita hidup untuk makan, atau makan untuk hidup?" Sebagian besar jamaah saat itu menjawab "kita makan untuk hidup".

Beberapa diantara jamaah menjawab "kita hidup untuk makan", sambil mereka pun tidak yakin atas jawaban itu. Barang kali kita pun jika ditanya dengan pertanyaan serupa, jawabannya tidak jauh dari dua jawaban tersebut.

Lalu kata muballigh tersebut, "keduaduanya tidak tepat, yang tepat adalah bahwa kita hidup dan makan untuk ibadah". Saya kira itu yang sering kali kita lupakan, padahal dalam ayat yang kita semua sangat hafal disebutkan: "Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku (QS. Adz-Dzariyat: 56)". Atau setiap kita sholat, kita sering berikrar: "inna sholatii wanusukii wa-mahyaya wamamatii lillaahi robbil 'aalamiin (Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku untuk Allah Tuhan Semesta Alam)".

Jadi sebenarnya, misi hidup kita di dunia ini adalah untuk mengabdikan kepada Allah, bukan untuk makan, bukan untuk kerja, bukan untuk belajar, bukan untuk jadi PNS, bukan untuk berbisnis, bukan untuk jadi sarjana, master, atau doktor, bukan untuk yang lain-lainnya.

Lalu, untuk apa saat ini kita belajar, bekerja, mencari nafkah, dll? Bukankah itu semua diperintahkan oleh Allah SWT? Jawabannya, betul, bahwa itu semua diperintahkan oleh Allah SWT, namun tidak akan ada artinya di sisi Allah apabila kita lakukan bukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.

Manusia sering kali lupa atau bahkan tidak tahu, siapa dirinya. Karena ketidak-tahuan itu, manusia tidak bisa menempatkan dirinya pada posisi yang benar. Siapakah kita sebenarnya?

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Sang Khalik, Allah SWT, dengan sempurna. Dilihat dari aspek fisik, tidak ada makhluk lain yang mempunyai bentuk seindah manusia. Allah SWT berfirman yang artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (insan) dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tiin: 4).

Manusia juga satu-satunya makhluk yang diberi akal. Dengan akal itulah manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan, kapan harus berbuat dan kapan jangan berbuat. Dalam berbagai ayat Allah SWT menyebutkan tentang nikmat akal yang diberikan kepada manusia ini. Misalnya ketika Allah menjelaskan tentang kriteria hamba-Nya, Allah SWT berfirman: (yaitu orang-orang) yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti

Supaya bernilai ibadah, maka ada 3 (tiga) syarat minimum yang harus dipenuhi:

1). Niatkan bahwa kita belajar, bekerja, menjadi PNS, mencari nafkah, dll semata-mata ikhlas karena Allah SWT, melaksanakan perintah Allah SWT, bukan untuk gagah-gagahan, bukan untuk mentereng-menterengan, bukan untuk mendapat pujian dari sesama manusia, atasan atau bawahan.

2). Cara melaksanakannya harus sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT, tidak boleh menyimpang dengan alasan apapun, kecuali penyimpangan itu memang ditoleransi oleh Allah SWT. Misalnya, berbohong itu dilarang oleh Allah SWT, tapi untuk menyenangkan isteri dalam batas tertentu diperbolehkan. Namun berbohong untuk menyenangkan atasan tidak diperbolehkan.

3). Tujuannya harus semata-mata untuk mencari ridlo Allah SWT, bukan untuk yang lainnya. Kalau kita kuliah, tujuannya adalah mencari ridlo Allah SWT, bukan untuk mendapatkan gelar. Toh banyak orang tidak sekolah dia dapat gelar semeter dengan jabatan yang tinggi. Begitu juga, banyak orang yang sekolah, tapi gelar tidak didapat, jabatan tidak diraih pula.

Kalau kita bekerja, tujuannya bukan untuk mencari uang, toh banyak orang yang bekerja tapi uang tidak didapatkan. Begitu juga, banyak orang kerjanya biasa-biasa, tapi uangnya banyak. Oleh karena itu kita bekerja untuk menyempurnakan ikhtiyar karena diperintahkan oleh Allah SWT.

Jadi, marilah kita laksanakan misi hidup kita dengan mengkhaskan niat, melaksanakan semua aktivitas dengan cara yang benar dan dengan tujuan untuk mencari ridlo Allah SWT.

Lalu, *faaina tadzhabuun*? Mau kemana kita setelah ini? Ternyata, apapun yang kita lakukan di dunia fana ini, semua akan ada ujungnya, semua akan berakhir, kematian yang akan mengakhirinya. Dan bagi orang yang beragama, meyakini bahwa kematian bukan akhir dari kehidupan, karena kita akan menemukannya kembali pasca kematian itu. Setelah kita melalui pintu kematian nanti, kita akan menemukan hari dimana semua amal yang pernah kita lakukan di dunia ini dipertanggungjawabkan.

Tangan dan kaki kita akan menjadi saksi terhadap apa yang kita lakukan. Allah SWT berfirman: "Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang mereka dahulu usahakan (QS. Yaasiin: 65). Itulah hari akhirat yang pasti akan tiba saatnya.

Kita di dunia hanyalah sementara. Kalau kita umpamakan, kehidupan dunia hanyalah sebesar noktah pada garis yang panjang dan kita tidak tahu ujungnya. Dalam berbagai ayat Allah SWT mengilustrasikan kehidupan dunia ini sebagai permainan, senda gurau, dan kesenangan yang sekejap. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau..... (QS. Muhammad: 36.) ".....Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu (QS. Al-Hadid: 20)".

Meskipun kehidupan dunia ini laksana noktah kecil, namun sangat menentukan. Karena, kata nabi: Dunia adalah ladang bagi akhirat (Al-Hadits). Fungsi ladang adalah tempat bercocok tanam. Jika kita menanam kebaikan, maka kita akan memanen kebaikan di akhirat kelak.

Sebaliknya, jika kita banyak bertanam kejahatan, kemaksiatan, perbuatan dosa, maka kita pun di akhirat akan memanen akibat dari perbuatan dosa tersebut. Lalu, bagaimana kita menyikapi kehidupan dunia yang sekejap ini.

Allah SWT telah memberikan caranya: "Dan carilah untuk akhiratmu, dan janganlah engkau lupa untuk duniamu (QS. Al-Qashas: 77)". Agar kehidupan dunia menjadi ladang bagi akhirat, maka apapun kebalikan yang dilakukan di dunia haruslah kita niatkan dalam rangka mencari keridloan Allah SWT.

Kita bekerja, berbisnis, berkeluarga, bertetangga, melaksanakan tugas-tugas di kantor, dan lain-lain niatkanlah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Karena itu, lakukanlah dengan baik dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sebab, meskipun niatnya lurus karena Allah SWT, namun apabila caranya tidak sesuai dengan ketentuan Allah SWT, maka tidak akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

So, karena akhirat adalah suatu kepastian dan kita akan dimintai pertanggungjawaban, maka marilah kita berhati-hati menghadapi-

nya. Wallahu a'lam.

babon_2013

MENIMBA ILMU di Negeri Orang

Oleh : Indra Rishil Utami, S.AP

Sejak penerbitan Cakrawala edisi lalu, tim redaksi bercita-cita menyajikan berita tentang kegiatan sahabat-sahabat redaksi yang sedang menempuh tugas belajar di luar negeri. Tentu kita ingat, ada Kang Zul di Negeri Kincir Angin, ada Yudiantarti Safitri, SE dan Susy Ella, SE yang di Negeri Sakura, juga Ada Wuri Indri Pramesti, S. Sos, RR. Harida Indraswari, S. Sos dan Agus Wahyuadianto, S. Psi., SE di Negeri Kangguru.

Sekali lagi, semangat silaturahmi-lah yang mendorong kami melahirkan informasi ini. Apa kabar mereka disana? Semoga mereka selalu dalam kesehatan dan kelancaran serta berprestasi dalam sekolahnya. Kelak saat mereka kembali ke PKP2A I nanti bisa berbagi, mengamalkan seluruh ilmu yang diterima selama sekolah untuk kemajuan diri dan organisasinya. Dengan demikian PKP2A I semakin "kaya" para alumnus luar negeri yang pastinya luar biasa.

Beberapa teman yang sering berkunjung di facebook, sedikitnya mengetahui aktivitas yang dilakukan Kang Zul, Uni Ella, Teh Wuri, Mba Rida dan Mas Agus yang lumayan "up date". Namun bagi teman-teman PKP2A I yang tidak sempat menjelajah dunia facebook, semoga informasi ini menjadi pengobat rindu, mengingatkan kita kepada mereka. Atau, informasi ini mampu menjadi inspirasi untuk mengikuti semangat belajar mereka hingga di negeri orang.

Awalnya sempat khawatir niat kami untuk memunculkan informasi ini, tidak terlaksana. Karena tulisan yang kami minta tentang kegiatan mereka di masing-masing kampus sampai akhir

Bulan Oktober kemarin tidak kunjung kami terima. Mungkin, kesibukan menjadi salah satu kendala mereka mengirimkan tulisannya.

Namun, kami tetap berusaha, hingga suatu hari di awal November, Agus memberikan kabar gembira, bahwa ia telah mengirimkan email dalam format PDF yang isinya *soft file* majalah, yang memuat Agus dengan karya terbaiknya.

Kami sudah dapat menebak, meski berada di negeri orang, Agus akan aktif di kampusnya. Melihat kesehariannya di PKP2A I, sudah dipastikan ia akan membawa warna di kampusnya, paling tidak di lingkungan para pelajar yang berasal dari Indonesia.

Berikut tulisan dari salah satu media cetak lokal yang memuat aktivitas Agus di Australia

Pengurus PPIA Ranting The University of Queensland, yang biasa disebut UQISA Bersama, berkesempatan menyelenggarakan Latihan Dasar Kepemimpinan yang diadakan pada tanggal 13 Oktober 2013.

Penyelenggaraan kali ini dilaksanakan gedung Sir Lew Kampus St. Lucia. Acara ini dipimpin oleh Agus Wahyuadianto dan didampingi oleh Raisa Meutia Azwar dari Divisi Pengembangan Organisasi dan SDM. Peserta yang terlibat dalam acara tersebut hadir dari seluruh perwakilan pengurus departemen yang ada di UQISA Bersama 2013.



Acara latihan dasar kepemimpinan yang dimulai pada pukul 10.00 dimulai dengan pengenalan antar peserta. Selanjutnya acara diisi dengan ceramah dan permainan yang berupaya membangun kerjasama dan keutuhan pengurus UQISA Bersama.

Dalam acara tersebut dilakukan kegiatan permainan yang mendorong setiap peserta yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menciptakan barang dari peralatan yang disediakan panitia. Setiap kelompok berupaya menghasilkan "temuan" yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Model yang dihasilkan dipresentasikan di depan peserta dari kelompok lainnya.

Kelompok lainnya juga berkesempatan memberikan penilaian terhadap ciptaan yang sudah dipresentasikan oleh kelompok lainnya tersebut. Permainan ini berupaya membangun kerjasama dan menunjukkan cara sederhana bagaimana pembagian kerja sesuai karakteristik anggota kelompok dan ketersediaan barang menjadi penting. Sesudah acara istirahat yang diselingi kudapan ringan, kegiatan dilanjutkan dengan dinamika kelompok yang bertujuan membangun kerjasama berdasarkan kedatangan pengurus UQISA Bersama 2013.

Sebagian pengurus UQISA Bersama merupakan mahasiswa University of Queensland yang mengikuti program kuliah di awal musim panas dan musim dingin. Perbedaan kedatangan ini memberikan peluang kedekatan dan keragaman karakter yang menjadi sumber dinamika kelompok tersendiri bagi pengurus UQISA Bersama. dinamika kelompok ini ditutup dengan saling melempar kertas yang dilipat menjadi pesawat mainan.

Menerbangkan kete-ngah ruangan yang dilingkari peserta dengan dituliskan harapan bagi Uqisa Bersama, merupakan sebuah penutup yang menandakan harapan bagi UQISA Bersama dari tiap pengurus yang diharapkan dapat diwujudkan bersama.



Keseluruhan acara selesai sepenuhnya pada pukul 15.00 waktu Brisbane sesuai jadwal yang direncanakan.

Semoga bermanfaat. Indra_2013

Pegawai PKP2A I LAN yang sedang Menimba Ilmu di Negeri Orang



Zulfitri

Ahmad

Wati

Panda

Sally Ellis

Yuliantari

Sambungan dari halaman 9... LALAT

Karena tabiat lalat yang tercipta di lingkungan kotor, maka sebagian kotoran tersebut melengket di tubuhnya, dan sebagian lain dimakan, yang kemudian menjadi materi beracun yang lebih dikenal dengan anti-bakteri (bakterionag). Zat beracun tidak dapat bertahan hidup, atau punya pengaruh terhadap kekebalan tubuh selama anti-bakteri ini ada di tubuh lalat. Karena itu, jika lalat yang membawa kuman penyakit jatuh di makanan dan minuman, maka pemusnah kuman yang paling ampuh anti-bakteri yang tersimpan di rongga dalam lalat itu sendiri yang dekat di salah satu sayapnya. Tentunya, dengan mencelupkan semua tubuh lalat cukup untuk membunuh kuman-kuman yang melengket di tubuhnya. Hal ini telah dibuktikan medis barat.

Ini mengindikasikan kebesaran dan keagungan Sang Maha Penguasa, yang ciptaan-ciptaan-Nya dapat menjadi guru tersendiri bagi mereka yang ingin menangkap bisikan-bisikan hakikat penciptaan dan kehidupan.

Lalat makhluk yang paling lemah, tetapi ia mengetahui kelemahannya. Di lain sisi, manusia, makhluk lemah, kadang tidak menyadari kelemahannya. Oleh karena itu, kelemahan yang disadari dan diposisikan pada tempatnya lebih baik dari sejuta kesombongan dan keangkuhan yang menyengsarakan.

Intinya: "Telaah rahasia-rahasia penciptaan lalat dengan penuh kelmanan! Ia lemah tapi tidak sombong, dengan kelemahan dia menjadi kuat, makhluk yang melukiskan keagungan penciptaan yang

tidak terhitung, petugas kebersihan harian umat manusia yang tidak disadari. Mereka tidak pernah meminta gaji, yang mereka inginkan hanyalah kesadaran manusia untuk menjadikan mereka objek telaah imaniah yang menyuguhkan aneka ragam makna kehidupan. Dia tidak kotor meski dari tempat kotor, tidak membawa kuman kecuali obatnya telah siap, dan dia senantiasa menyeru kita untuk menjaga kebersihan." sully_2013



Disini : Budi Permana :

Mengapa KOMUNIKASI Itu PENTING

...kifu keneh kifu keneh

(begitu juga-begitu juga-red)

Bicara tentang komunikasi sangatlah luas dan menarik. Konon, komunikasi sudah ada sebelum manusia diciptakan. Allah SWT sudah berkomunikasi dengan makhluk-makhluk lain seperti bumi, langit dan gunung-gunung.

Namun, mengapa komunikasi begitu penting?

Ada baiknya kita simak kisah sederhana ini

Tersebutlah si aki yang mencari nafkah dengan mengayuh becak dan si nini yang berjualan surabi. Di pagi hari buta setelah beranjak dari peraduan, si nini baru tersadar bahwa anting di telinga kiri, hilang entah kemana.

Di saat bersamaan si aki pun terkaget, ketika melihat keluar tempat dimana becaknya terikat, roda becak sebelah kanan, raib digondol pencuri. Sesaat keduanya bersedih dan termenung

Tanpa memberitahu si aki, nini yang perhatian, memiliki ide bahwa nanti siang akan membelikan roda becak sebelah kanan dengan menjual sisa anting yang menggantung di telinga kanannya.

Si aki pun memiliki ide yang hampir sama. Dengan bermaksud "surprise" ia menjual roda becak yang kiri dan bersusah payah membeli satu biji anting yang serupa untuk mengganti anting nini yang hilang.

Dengan kegembiraan yang tiada ter-kira, keduanya pulang ke rumah di sore hari membawa belanjanya masing-masing.

Setelah keduanya bertemu di rumah, pecahlah suasana rumah, akibat ter-tawanya aki dan nini

Sembari tertawa terpingkal-pingkal disertai batuk yang khas, si aki berkata "ieu mah kifu keneh-kifu keneh atuh nini (ini mah, begitu-begitu juga nini - red) III"

kemudian si nini membalas, "sami wae aki oge, angger-angger keneh (sama saja-red)

Aku bisa membelikanmu spring bed...tapi bukan tidur lelapmu
 Aku bisa membelikanmu arloji...tapi bukan waktumu
 Aku bisa membelikanmu buku...tapi bukan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaanmu
 Aku bisa membelikanmu sekolah mahal dan mainan untuk anak"mu...tapi bukan kebahagiaan dan kesehatan mereka
 Aku bisa membelikanmu sebuah posisi...tapi bukan rasa hormat dan penghargaan padamu
 Aku bisa membelikanmu obat...tapi bukan kesehatanmu
 Aku bisa membelikanmu darah...tapi bukan kehidupanmu
 Aku bisa membelikanmu sex...tapi bukan cinta tulus untukmu

Aku bisa membeli ambisi masa mudamu
 ...tapi ... apakah demikian juga dengan masa tuamu
 ... dengan siapa kau akan berbagi tawa
 dan secangkir teh hangat di sore hari yang indah ...

**Aku bisa membeli apapun yang kau mau
 ...tapi**

(silahkan isi sendiri ... semua jawaban benar ... menurut aku...)

by : Esty

www.bandung.lan.ga.id





JANGAN LAGI BUATKU MENANGIS

Karya : Jopo & Budi

Pernahkah mendengar PKP2A I Menangis ?
Ya, sekarang PKP2A I sering menangis,
menangis hingga tersedu-sedu.
ketika suatu saat kutanya, mengapa menangis ?

Rintihnya,

Kini kudengar ...
Orang-orang sering menghujatku
Daripada bersabar memperbaiki aku.
Bukankah aku milik kalian ?

Kini kurasakan ...
Aku menjadi tempat mencari keuntungan pribadi
Daripada bersabar mengedepankan kebersamaan.
Bukankah aku milik kalian ?

Kini kulihat ...
Orang-orang merasa lebih mulia
dari yang lainnya ?
Daripada bersabar saling memuliakan.
Bukankah aku milik kalian ?
Bersabarlah !
Jangan buatku lagi menangis ?





Pilihan Tepat... Aku Tidak Suka **MEROKOK**

Oleh : Kezia Larasati

PILIHAN TEPAT "AKU TIDAK SUKA MEROKOK"

Siapa yang tidak mengenal rokok?? Banyak sekali kalangan remaja hingga dewasa gemar merokok, bahkan anak-anak tak jarang kedapatan menghisap rokok. Sebenarnya tidak sedikit dari kita yang tahu bahwa rokok itu berbahaya bagi kesehatan tubuh kita. Namun banyak pula yang mengabaikannya. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas dimasyarakat tetapi kebiasaan mero-

kok sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Rokok memiliki kekuatan adiksi yang terbilang besar, orang yang terlanjur memiliki kebiasaan merokok, sulit untuk menghentikannya. Karena itu, apabila suatu saat seorang perokok menghentikan kebiasaannya, pasti ia akan terasa tersiksa baik fisik maupun mentalnya.

Perilaku merokok merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap tembakau serta

menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang disekitarnya. Rokok mengandung ribuan zat dimana 50 persen diantaranya telah diklasifikasikan sebagai zat yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan manusia, bahaya merokok tidak saja mengancam si perokok namun juga lingkungan sekitarnya yang ikut menghirup asap rokok atau perokok pasif.

Berikut adalah beberapa bahan kimia yang terkandung di dalam rokok:

Nikotin, kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks, dan bersifat adiksi.

Tar, yang terdiri dari lebih dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia di antaranya bersifat karsinogenik (pemicu penyakit cancer)

Sianida, senyawa kimia yang mengandung kelompok cyano dan Sianida adalah zat beracun yang sangat mematikan

Benzene, juga dikenal sebagai bensol, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.

Cadmium, sebuah logam yang sangat beracun dan radioaktif.

Formaldehida, cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat.

Hidrogen sianida, racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.

Arsenik, bahan yang terdapat dalam racun tikus.



Karbon monoksida, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil dan motor

Metanol (alkohol kayu), alkohol yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.

Asetilena, merupakan senyawa kimia tak jenuh yang juga merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana, biasanya di pakai sebagai parfum.

Amonia, dapat ditemukan di mana-mana, tetapi sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur-unsur tertentu.

Jadi kalimat yang tercantum dalam bungkus rokok "**MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI, GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN**" adalah benar adanya.

Sebagai masyarakat yang sadar akan kesehatan, maka kita harus melakukan sesuatu dalam mensosialisasikan bahaya merokok. Membudayakan hidup sehat yang bebas rokok harus dimulai dari sekarang.

Lebih baik anda meninggalkan rokok saat ini dalam keadaan masih sehat dan bugar daripada nantinya anda harus meninggalkan rokok dalam keadaan sakit kritis dan diujung kematian. Demi orang-orang yang kita cintai, ada baiknya kita berhenti merokok mulai dari sekarang. Dan pilihan yang tepat "**Aku Tidak Suka merokok**".
kezialarasati_2013





RAPAT KERJA PEGAWAI PKP2A I LAN

Tanggal 20 - 21 Desember 2013

Tertib Administrasi Kegiatan
Merupakan Wujud Akuntabilitas
Yang Nyata



Sidang Terbuka
Promosi Doktor Ilmu Sosial BKU Ilmu Administrasi Publik
Dr. Permana Hendrawangsa

Para Guru Besar Fakultas Pascasarjana UNPAS sebagai Tim Promotor dan Penguji Dr. Permana Hendrawangsa foto bersama setelah Sidang Terbuka Promosi Doktor Ilmu Sosial BKU Ilmu Administrasi Publik pada tanggal 2 Agustus 2013 di Aula Fakultas Pascasarjana UNPAS Jl. Sumatera No. 41 Bandung

MENYAMBUT 2014

penuh

semangat

keepSMILE



tertib ADMINISTRASI



SINERGI



PKP2A / LAN

2014

Cakra 10 Wala